

# PERANCANGAN WISMA RETRET DI KOMPLEKS MISI BORO KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

Citta Maharani Arthesworo<sup>[1]</sup> . Desrina Ratriningsih<sup>[2]</sup>

<sup>[1]</sup>, <sup>[2]</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>[1]</sup>agathacitta@gmail.com, <sup>[2]</sup>desrina.uty.ac.id@gmail.com

## ABSTRAK

Dewasa ini berkembang kegiatan retreat yang bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan-kebutuhan umat Kristiani akan sarana relaksasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan jasmani namun juga kebutuhan kebutuhan rohani. Retreat juga membuat umat kristiani semakin cakap dalam praktek kegiatan rohani, seperti doa-doa, pemeriksaan batin, refleksi renungan, meditasi, kontemplasi, samadi, dan lain-lain, dan semakin mampu menikmati pekara- pekara rohani, seperti: sikap-sikap Injili, keutamaan-keutamaan, penerangan-penerangan rohani dan pengalaman-pengalaman spiritual (A.M. Mangunhardjana, Membimbing Rekoleksi, 1984). Perancangan wisma retreat di Kompleks Misi Boro diperlukan karena pengajaran Agama Katolik yang pesat di wilayah Kalibawang, pihak Misi di Semarang mengutus Romo Groenwegen, S.J. untuk menggembalakan umat di sekitar Kalibawang dan Dengan bertambahnya jumlah Remaja yang masuk dalam Pembinaan Iman Remaja dan Pembinaan Iman Anak serta terdapat Organisasi Muda Mudi Katolik di Paroki Gereja Santa Theresia Lixius Boro Kalibawang maka perlu di bangun nya sarana dan prasarana perkumpulan serta pembinaan iman anak, remaja, serta kaum muda di kawasan tersebut salah satunya dengan membangun wisma retreat. Wisma Retreat di kawasan Paroki Gereja Santa Theresia Lixius Boro Kalibawang bertujuan untuk latihan rohani, exercitia spiritualia atau spiritual exercises. Dengan latihan rohani maka akan menjaga kesehatan rohani sehingga bebas dari segala penyakit jiwa, yang membuat manusia tidak mampu hidup menurut potensi rohani yang paling tinggi. Wisma retreat dengan pendekatan kontekstual sangat menyesuaikan dengan aktivitas pelaku yang terdapat di kawasan dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar agar desain bangunan baru mempunyai hubungan visual yang saling melengkapi, sehingga secara keseluruhan tercipta suatu efek visual yang saling bertaut dan selaras.

**Kata kunci:** wisma, retreat, Misi Boro , Kalibawang, kontekstual

## ABSTRACT

*Nowadays retreat activities are developing which aim to accommodate the needs of Christians for a means of relaxation that not only meets physical needs but also spiritual needs. Retreats also make Christians more proficient in the practice of spiritual activities, such as prayers, inner inspection, reflection, rumination, meditation, contemplation, samadi, etc., and increasingly able to enjoy spiritual matters, such as Evangelical attitudes, virtues, spiritual enlightenment, and spiritual experiences (A.M. Mangunhardjana, Membimbing Rekoleksi, 1984). Designing a retreat house at the Missionary Complex of Boro is needed because of the rapid teaching of Catholicism in the Kalibawang region. The missionary institution in Semarang sent Romo Groenwegen, S.J. to pastor the people around Kalibawang and with the increase in the number of adolescents who enter Youth Faith Development and Child Faith Development and the existence of a Catholic Youth Organization in the Parish of Santa Theresia Lixius Church of Boro, Kalibawang, it is necessary to build facilities and infrastructures for the association and development of the faith of children, adolescents, and young people in the area. One of the efforts is by building a retreat house. The retreat house in the Parish of Santa Theresia Lixius Church of Boro, Kalibawang, aims to serve spiritual practice and spiritualia exercitia or spiritual exercises. Spiritual practice will maintain spiritual health so that one is free from all mental illnesses that make people unable to live according to the highest spiritual potential. A retreat house with a contextual approach is adapted to the activities of the actors in the area by taking account of the surrounding environment in order that the design of the new building has a complementary visual relationship, so that a visual effect that is intertwined and harmonious as a whole is created.*

**Kata kunci:** wisma, retreat, Misi Boro , Kalibawang, kontekstual